



JURNAL ILMU MANAJEMEN

Published every June and December
e-ISSN: 2623-2081, p-ISSN: 2089-8177

Journal homepage: http://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu_manajemen



Analisis Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Sylvia Nurul Azmi^a, Nurjanti Takarini^{b*}

^{a,b}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

* Corresponding author e-mail: sylviaazmi29@gmail.com, yayannurjanti.em@upnjatim.ac.id

ARTICLE INFO

DOI:
10.32502/jimn.v11i2.3527

Article history:
Received:
01 Juli 2021

Accepted:
30 April 2022

Available online:
15 Juni 2022

Keyword:
Financial Performance, credit risk, market risk, liquidity risk

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out how the financial performance of banks listed on the IDX can be affected by credit risk, market risk, and liquidity risk. This study uses businesses in the banking sector and is recorded on the IDX from 2017 to 2019 as a research sample of 40 companies using a quantitative research method, namely multiple regression analysis. This study provides results stating that Credit Risk (X1) has a negative effect on Financial Performance with significant (negative) results. Market Risk (X2) has a positive influence on Financial Performance with significant (positive) results. Liquidity Risk (X3) does not affect Financial Performance. It can be concluded that, Non-Performing Loans which are selected as Credit Risk proxies contribute to Financial Performance. Net Interest Margin chosen as a proxy for Market Risk contributes to Financial Performance. Liquidity Risk as proxied by Loan to Funding Ratio contributes to the Financial Performance of banks listed on the IDX.

ABSTRAK

Tujuan akan penelitian ini yakni mengetahui bagaimana Kinerja Keuangan pada perbankan yang terdaftar di BEI dapat dipengaruhi oleh Risiko Kredit, Risiko Pasar, serta Risiko Likuiditas. Penelitian ini memakai usaha pada bidang perbankan serta terdata pada BEI mulai dari tahun 2017 hingga 2019 sebagai sampel penelitian yang berjumlah 40 perusahaan menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu analisis regresi berganda. Penelitian ini memberikan hasil yang menyatakan jika Risiko Kredit (X1) mempunyai pengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan dengan hasil Signifikan (negatif). Risiko Pasar (X2) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Kinerja Keuangan dengan hasil Signifikan (positif). Risiko Likuiditas (X3) tidak mempengaruhi Kinerja Keuangan. Dapat disimpulkan bahwa, Non Performing Loan yang dipilih menjadi proksi Risiko Kredit memberikan kontribusi terhadap Kinerja Keuangan. Net Interest Margin yang dipilih sebagai proksi Risiko Pasar memberikan kontribusi terhadap Kinerja Keuangan. Risiko Likuiditas yang diprosikan dengan Loan to Funding Ratio memberi kontribusi terhadap Kinerja Keuangan perbankan yang terdaftar di BEI.

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Pendahuluan

Suatu institusi keuangan yang berperan penting di perekonomian nasional guna mendorong pemerataan pendapatan nasional adalah perbankan. Sebagaimana yang tertera dalam undang-undang, bank yakni badan usaha yang aktivitas pokoknya mengumpulkan dana dari masyarakat pada wujud simpanan lalu menyalurkannya kembali pada wujud kredit. Oleh sebab itu diperlukan kinerja keuangan yang baik karena dalam menjalankan kegiatan operasional, bank sangat mengandalkan loyalitas nasabahnya untuk tetap menggunakan jasanya.

Kinerja keuangan bank mencakup representasi pengelolaan keuangan perusahaan dalam sebuah periode tertentu baik dari segi pengumpulan dana dan penyaluran dana. Kinerja keuangan bisa diketahui lewat laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan setiap tahunnya. Laporan keuangan tersebut akan memberikan informasi pada pihak-pihak yang berkepentingan untuk di analisa sebagai acuan untuk pengambilan keputusan.

Adapun pendapat yang diungkapkan oleh Rahmawati (2013) bahwa kinerja keuangan sebuah perusahaan dapat dilihat melalui profitabilitasnya. Hal tersebut dikarenakan apabila mengerjakan suatu usaha, profit ialah

gambaran dari kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini memakai *Return On Asset* (ROA), dengan alasan rasio tersebut mengacu pada kemampuan perbankan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aktiva maupun modal yang dimilikinya. ROA yakni sebuah rasio yang mengukur laba setelah pajak terhadap total asset. Stephani et al (2017) menyatakan semakin baik kinerja keuangan suatu bank, maka pengembalian yang dihasilkan juga semakin besar, karena tingkat pengembalian yang diperoleh juga besar.

Pada tahun 2017-2019 perbankan Indonesia terus mengalami penurunan kinerja keuangan. Hal tersebut bisa dinyatakan dari data yang menyatakan perhitungan kinerja keuangan perbankan yang tercatat di BEI berlandaskan perhitungan rasio *Return On Asset*.

Pada Juni 2019, industri perbankan rata-rata mengalami penurunan perolehan laba dibandingkan dari tahun sebelumnya yaitu 2018. Pertumbuhan laba pada tahun 2018 sebesar 14,3% kemudian menurun pada tahun 2019 sebesar 6,9%. (Septiadi, 2019) Hal ini terjadi karena adanya tren penurunan suku bunga kredit serta menurunnya penyaluran kredit sehingga kemampuan bank dalam memperoleh laba juga terhambat.

Tabel 1.
Perkembangan Return On Asset (ROA) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Keterangan	Tahun		
	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)
Total	51,11	45,73	43,32
Rata-rata	1,16	1,04	0,99

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Dari tabel 1.1 di atas dapat diamati nilai rata-rata ROA untuk 41 perusahaan perbankan selama periode 2017 hingga 2019 menyatakan adanya penurunan berturut-turut dalam kurun waktu tiga tahun. Jika dilihat pada tahun 2017

rata-rata ROA sebesar 1,17%, saat tahun 2018 nilai rata-rata ROA turun diangka 1,05%, kemudian terjadi penurunan kembali di tahun 2019 diangka 0,93%. Penurunan nilai rata-rata

Return On Asset (ROA) tersebut menandakan adanya masalah pada kinerja perbankan.

Maraknya persoalan kredit macet, melatarbelakangi kinerja keuangan perbankan mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan perolehan pendapatan bank yang berkurang sehingga meningkat krisis kepercayaan oleh nasabah. Perbankan berlomba-lomba dalam membangun kembali loyalitas nasabahnya dengan cara memulihkan kinerjanya baik dari segi kualitas layanan maupun produk yang diciptakan. Berlandaskan penelitian yang sudah diadakan sebelumnya, ada sejumlah faktor yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan yakni faktor risiko. Merujuk terhadap SE BI No.13/24/DPNP terkait kesehatan bank umum dapat dinilai memakai pendekatan Risk Based Bank Rating (RBBR) diantaranya Good Corporate Governance, Risk Profile Capital, Earning.

Bagi perbankan sangat penting untuk pengelolaan risiko dengan baik, karena manajemen risiko yang dikelola dengan tepat diharapkan dapat mengurangi potensi kerugian. Oleh karena itu risiko perbankan dipilih menjadi variabel penelitian ini. Variabel tersebut diantaranya risiko kredit, risiko pasar, serta risiko likuiditas.

Adapun tujuan yang menjadi latar belakang penelitian ini yakni guna mengetahui adanya pengaruh dari variabel risiko kredit, risiko pasar juga risiko likuiditas di perbankan yang tercatat di BEI serta didukung oleh data penunjang pada tahun 2017-2019.

Kajian Literatur

Kinerja Keuangan

Representasi atas capaian dari rangkaian aktivitas yang berkaitan dengan keuangan perusahaan merupakan definisi kinerja keuangan menurut (Fahmi, 2012). Dari kinerja keuangan perusahaan, dapat dilihat kemampuan manajemen dalam melakukan pengelolaan keuangan serta kondisi keuangan

perusahaan pada suatu periode. Kinerja keuangan kerap kali dikaitkan terhadap profitabilitasnya. Sehingga digunakan rasio profitabilitas sebagai indikator kinerja keuangan karena profitabilitas itu sendiri mengukur kapabilitas perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aset serta modalnya. *Return On Asset* dipilih menjadi proksi kinerja keuangan pada studi ini. Hal ini ditunjang dari pernyataan Kasmir (2017) bahwa ROA yakni rasio yang menyatakan tingkat kapasitas suatu perbankan guna mendapatkan laba bersih dari total aktiva yang dipunya. Semakin tinggi nilai rasio, laba yang diperoleh bank juga semakin besar dan dapat diartikan bahwa bank telah efektif dalam melakukan pengelolaan asetnya.

Risiko Kredit

Risiko Kredit didefinisikan oleh Fahmi (2015) sebagai risiko terjadinya kerugian karena adanya gagal bayar oleh debitur dalam melunasi pinjamannya. Adanya risiko kredit dapat merugikan bank karena didalamnya terdapat kredit bermasalah yang diakibatkan oleh debitur tidak dapat melunasi pinjaman pokoknya. Sehingga risiko kredit memunculkan potensi terbesar dalam menghambat kinerja bank karena kredit yang bermasalah dapat mengurangi modal bank. Pada riset ini, *Non Performing Loan* (NPL) dipilih selaku proksi risiko kredit, yang menurut Kasmir (2013) merupakan kredit bermasalah karena adanya kendala yang berasal dari perbankan maupun dari nasabahnya. Didukung oleh pendapat Ismail (2013) mengungkapkan apabila didapati kredit yang bermasalah pada bank akan berakibat pada penurunan profit dan ROA juga akan menurun. Dapat diambil kesimpulan kinerja keuangan dipengaruhi risiko kredit (arah hubungan negatif). Hipotesis dirumuskan dibawah ini :

H1 : Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan.

Risiko Pasar

Risiko pasar yakni peluang terjadinya kerugian bagi bank karena adanya beberapa

faktor yang menyebabkan pasar dalam kondisi tidak normal (Fahmi, 2014). Faktor pasar yang dimaksud antara lain perubahan nilai tukar mata uang, suku bunga bank, harga saham, juga sekuritas dan komoditas. Penelitian ini menggunakan *Net Interest Margin* sebagai proksi risiko pasar. Rasio ini menyatakan kapasitas bank untuk mengelola aktiva produktifnya dalam rangka memperoleh marjin bunga bersih (Dendawijaya, 2015). Hal ini sejalan dengan pendapat Frianto (2012) mengutarakan rasio NIM menunjukkan efektivitas bank dalam memperoleh pendapatan bunga dengan mengelola aktiva produktifnya pada rangka memperoleh pendapatan bunga dengan menempatkan aset produktif. Maka didapatkan hipotesis yakni :
H2 : Risiko Pasar berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Risiko Likuiditas

Segala bentuk risiko yang dapat mengganggu kegiatan operasional perusahaan akibat ketidaksanggupan nya menutupi hutang jangka pendek ialah risiko likuiditas pendapat Fahmi (2017). Risiko likuiditas ini dapat terjadi sebagai akibat dari kesalahan pada manajemen keuangan suatu perusahaan. Apabila terjadi keterlambatan pada arus kas, aset lancar tidak dapat digunakan untuk memenuhi hutang lancar hal ini menyebabkan peluang terjadi risiko likuiditas semakin tinggi. Loan to Funding Ratio dipilih sebagai proksi dalam riset ini. Mengacu pada SE BI no.17/11/PBI/2015 rasio *Loan to Deposit Ratio* diubah jadi *Loan to Funding Ratio* dengan menambahkan surat berharga dalam perhitungannya. Rasio ini menghitung perbandingan diantara total kredit yang dikeluarkan bank dan dana pihak lain ditambahkan dengan surat berharga (Kasmir, 2016). Nilai Rasio yang semakin tinggi menunjukkan efesiensi bank dalam

Uji Asumsi Klasik

Pada riset ini menerapkan uji Kolmogorov-Smirnov pada semua variabel penelitian, dan dinyatakan bahwa setiap variabel memiliki

menyalurkan kredit pada pihak ketiga dan kiner bank semakin meningkat. Hal ini senada terhadap penelitian (2016) Sutrisno yang berpendapat jika risiko likuiditas berpengaruh positif kepada kinerja keuangan. Maka hipotesis yang dapat diajukan yakni :

H3 : Risiko Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Metode Penelitian

Penelitian ini mencakup variabel terikat yakni kinerja keuangan (Y) dan variabel bebas yakni risiko kredit (X1), risiko pasar (X2), Risiko Likuiditas (X3). Dalam riset ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan didukung oleh data sekunder. Data ini diperoleh dengan memakai metode dokumentasi dengan mengunjungi laman BEI (www.idx.co.id) yang dikemas pada bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan mulai dari tahun 2017-2019 yang telah diaudit juga dipublikasi. Sampel penelitian yang dipakai adalah perbankan serta terdata di BEI selama periode 2017 hingga 2019. Teknik purposive sampling dipilih oleh peneliti sebagai teknik pemilihan sampel. Mengacu pada teknik pengambilan sampel yang dipakai serta berbagai standar yang ditentukan, maka didapat jumlah sampel 40 perusahaan perbankan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Uji Outlier

Hasil dari pengujian outlier, nilai mahal. Distance Maximum 14,612 kurang dari batas outlier yaitu 18,467. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa tidak ditemukan outlier pada data, sehingga data yang ada pada penelitian ini dinyatakan berkualitas baik dan layak untuk dilakukan pengolahan dengan sampel sejumlah 120 case (Attar, 2014).

distribusi normal. Dengan nilai Asymp. Sig variabel semuanya diatas 0,05.

Kemudian pada pengujian asumsi klasik multikolinearitas terhadap analisis regresi linier berganda, dinyatakan bahwa semua variabel tidak menunjukkan adanya multikolinearitas dengan nilai VIF > 10.

Uji heteroskedastisitas menerapkan rank Spearman, hasil analisa semua variabel menyatakan tidak ada keterkaitan yang berarti antara residual dan variabel independen

dengan nilai signifikansi setiap variabel diatas 0,05. Alhasil bisa dinyatakan jika hasil analisa tidak timbul heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

Hasil Analisa Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.153	1.135		.135	.893
NPL	-.335	.143	-.207	-2.346	.021
NIM	.283	.105	.241	2.700	.008
LFR	.005	.012	.032	.372	.711

Berlandaskan data yang dipaparkan tersebut, dapat diambil kesimpulan pengujian hipotesis (Uji t) sebagai berikut :

1. Hasil analisa Tingkat sig. 0,021 < 0,05 hasil signifikan (negatif). Dapat diartikan Risiko Kredit (NPL) mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI dengan arah hubungan (negatif).
2. Hasil analisa Tingkat sig. 0,008 < 0,05 hasil signifikan (positif). Dapat diartikan Risiko Pasar (NIM) mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI dengan arah hubungan (positif).

Hasil uji asumsi klasik menyatakan tidak terdeteksi adanya gejala autokorelasi, dengan hasil Durbin Watson 2,175 dengan 120 data (N). Setelah dilakukan proses analisa, hasil analisa menyatakan bahwasanya tidak ada autokorelasi negatif maupun positif. Berdasarkan pemaparan uji asumsi klasik yang ada diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi berganda yang ada pada riset kali ini memenuhi semua ketentuan uji asumsi klasik baik multikolinearitas, autokorelasi, normalitas, dan heteroskedastisitas.

3. Hasil analisa Tingkat sig. 0,711 > 0,05 hasil tidak signifikan (positif). Dapat diartikan Risiko Likuiditas (LFR) tidak mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI dengan arah hubungan (positif)

Uji F (Simultan)

Sesuai dengan tabel yang ada diatas, mengungkapkan jika tingkat signifikansi yang dihasilkan (sig.) = 0,000 dibawah 0,05. Hal tersebut mengindikasikan jika alat analisis yang dipakai yaitu regresi linier berganda sesuai terhadap model penelitian serta tiga variabel Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas menjelaskan variabel Kinerja Keuangan (Y).

Koefisien Determinasi

Tabel 3. Hasil R² model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.368 ^a	.136	.114	2.15802

Berlandaskan tabel tersebut, nilai R adalah 0,368 menunjukkan hubungan antara variabel bebas yaitu NPL, NIM dan LFR dengan Kinerja Keuangan (Y). Koefisien determinasi (R²) senilai 0,136. Hal ini dapat diartikan jika variabel Kinerja Keuangan dipengaruhi oleh variabel NPL, NIM dan LFR dengan varian sebesar 13,6%. Sisanya dipengaruhi dari variabel lain diluar dari riset ini.

Pembahasan

Pengaruh Risiko Kredit (X1) terhadap Kinerja Keuangan

Menurut hasil riset, dapat ditarik kesimpulan jika Kinerja Keuangan Perbankan yang tercatat di BEI dipengaruhi dari Risiko Kredit dengan arah hubungan negatif. Dengan koefisien senilai 0,021 dan tingkat signifikansi < 0,05 hasil signifikan (negatif). Hasil itu sejalan terhadap penelitian Fitri (2016) yang juga membuktikan jika risiko kredit berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan. Kredit bermasalah yang ada pada perbankan menandakan terjadi kendala pada nya ketidاكلancaran dalam pemenuhkeuangan perusahaan dikarenakan adaan kewajiban oleh nasabah sehingga hal tersebut dapat mengganggu kinerja keuangan perbankan. Hasil rasio yang tinggi menunjukkan kualitas kredit yang diberikan bank mengalami penurunan, sehingga kredit bermasalah bertambah dan hal tersebut dapat merugikan bank yang bersangkutan.

Pengaruh Risiko Pasar terhadap Kinerja Keuangan.

Variabel Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI dipengaruhi dari Risiko Pasar dengan arah hubungan positif. Koefisien yang dihasilkan senilai 0,008 dan tingkat signifikansi < 0,05 dengan hasil signifikan positif. Sesuai dengan riset Natalia (2015) dan Korompis, dkk (2020) keduanya menyatakan bahwa Risiko Pasar berpengaruh positif pada Kinerja Keuangan.

Adanya Kondisi pasar yang tidak normal dapat memunculkan risiko pada perbankan.

Kondisi pasar yang dimaksud ialah adanya pergerakan suku bunga bank, nilai tukar valuta asing yang fluktuatif, harga saham dipasaran, dan faktor lainnya. Sehingga semakin sedikit pendapatan bunga yang didapat, peluang bank mengalami risiko dan dalam kondisi yang bermasalah bertambah besar. Hal tersebut bisa mengakibatkan kinerja keuangan perbankan dapat menurun karena profitabilitas bank terganggu.

Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Berlandaskan hasil analisa, Variabel Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI tidak dipengaruhi dari Risiko Likuiditas dengan arah hubungan positif. Koefisien yang dihasilkan sebesar 0,711 dimana tingkat signifikansi > 0,05 Sehingga hasil tidak dapat diterima (tidak signifikan) positif. Hal ini sejalan dengan penelitian Natalia (2015)

bahwa risiko likuiditas tidak mempengaruhi kinerja keuangan dan memiliki hubungan positif.

Hasil pengujian diatas dapat diartikan adanya kenaikan dan penurunan risiko likuiditas tidak mempengaruhi pada kinerja keuangan perbankan yang tercatat di BEI. Hal tersebut dapat terjadi apabila nilai likuiditas bank terlalu rendah merpresentasikan bahwa perbankan mengalami penurunan kualitas penyaluran kredit, dan nilai likuiditas yang terlalu tinggi menunjukkan peluang adanya risiko likuiditas. Sesuai dengan standar rasio LFR menurut Bank Indonesia dengan batas bawah yaitu 78% dan batas atas 92%.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Berlandaskan pemaparan hasil penelitian diatas, maka bisa diberikan kesimpulan sebagaimana yang ada dibawah ini :

1. Risiko Kredit dengan proksi *Non Performing Loan* memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Risiko Pasar dengan proksi *Net Interest Margin* meberikan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Risiko Likuiditas dengan proksi *Loan to Funding Ratio* memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI.

Saran

Berlandaskan pemaparan dan kesimpulan yang didapat, maka dibawah ini saran yang disampaikan oleh peneliti :

1. Bagi perusahaan, pihak manajemen perbankan disarankan dapat meningkatkan kinerja khususnya pada bidang keuangan dengan mempertimbangkan risiko-risiko perbankan yang mungkin terjadi.

2. Bagi investor, disarankan sebelum pengambilan keputusan investasi perlu adanya analisa lebih mendalam terhadap risiko perbankan dan hendaknya telah diperhitungkan secara matang.
3. Bagi penelitian selanjutnya, dianjurkan untuk menambahkan periode pengamatan agar diperoleh informasi riset yang lebih akurat. Serta penambahan variabel lain yang mempunyai korelasi dengan kinerja keuangan, sebab kinerja keuangan masih bisa dijelaskan oleh variabel lain diluar risiko kredit, risiko pasar, serta risiko likuiditas.

Daftar Pustaka

- Attar, D. I. (2014). Pengaruh penerapan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 10-20.
- Dendawijaya, L. (2015). *Manajemen Perbankan Edisi Keempat*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, I. (2017). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitri, A. (2016). Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit, dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi (1)*, 1-10.
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan dan Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Media Grafika.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Korompis, R. R. (2020). Pengaruh Risiko Pasar(NIM), Risiko Kredit (NPL), dan Risiko Likuiditas (LDR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) pada Bank Yang Terdaftar di LQ45 Periode 2012-2018. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 175-184.

- Krisdianto, D. H. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. 99-110.
- Mosey, A. C. (2018). Pengaruh Risiko Pasar dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* 6(3), 1338-1347.
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rachmawati, M. F. (2013). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional dan Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas Bank. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis*.
- Rebecca Stephani, Moh Adenan, Anifatul Hanim. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 192-195.
- Ria R. N. Korompis, S. M. (2020). Pengaruh Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL), Dan Risiko Likuiditas (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) Pada Bank Yang Terdaftar Di LQ 45 Periode 2012-2018. *Jurnal Emba* .
- Sutrisno. (2016). Risiko, Efisiensi, dan Kinerja pada Bank Konvensional di Indonesia . *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis* 11 (2).